

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, program pendidikan dan pembelajaran saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasikan kepada individu peserta didik.

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang optimal apabila terjalin hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Sistem yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, tuntutan dari era global mengenai kemampuan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai inovasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Potensi peserta didik inilah yang perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk dapat merancang, menyusun, dan menggunakan pendekatan untuk tiap-tiap materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pernyataan diatas jika ditelusuri dalam pengajaran fisika sangat berpengaruh. Berdasarkan pengamatan sipeneliti selama PPL (Program Pengalaman Lapangan) tahun 2012, bahwa untuk pelajaran fisika minat belajar siswa sangat

rendah dan menganggap mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pendidik dalam menerapkan model pembelajaran dalam mengajarkan pelajaran fisika sehingga siswa merasa pelajaran fisika adalah sebuah beban. Hal ini sejalan dengan hasil angket dan wawancara yang telah disebar oleh peneliti di SMP Negeri 1 Air Putih menyatakan bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA terutama bidang studi fisika masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara kepada guru SMP Negeri 1 Air Putih yang menyatakan bahwa hasil ujian formatif siswa SMP Negeri 1 Air Putih dengan rata-rata 50% dari 30 orang siswa masih kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), dimana nilai KKM-nya di sekolah SMP Negeri 1 Air Putih pada mata pelajaran fisika adalah 66. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 siswa SMP Negeri 1 Air Putih, aktifitas belajar siswa SMP Negeri 1 Air Putih untuk mata pelajaran Fisika adalah 68,47%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar fisika siswa ini adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika. Rendahnya hasil belajar dan aktifitas belajar fisika siswa SMP Negeri 1 Air Putih ini juga disebabkan kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi ada yang masih lebih menggunakan model pembelajaran seperti PBI (*Problem Based Instruction*) dan pembelajaran langsung sehingga minat belajar siswa kurang dan jarang guru menampilkan demonstrasi selama proses pembelajaran fisika.

Berdasarkan kondisi diatas perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan

mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan keuntungan yang baik pada siswa yang berprestasi bisa menjadi tutor bagi siswa yang memiliki prestasi yang lebih rendah. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diharapkan adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti Oslin (2008:33), diperoleh rata-rata postes sebesar 72,2 namun masih memiliki kelemahan-kelemahan antara lain: (1). Alokasi waktu, (2). Fasilitas dari sekolah yang belum memadai, seperti penyediaan alat-alat untuk demonstrasi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Tetti Mariani (2009) yang melakukan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan nilai rata-rata 7,05.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Menggunakan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VII Semester I SMP Negeri 1 Air Putih Tahun Pelajaran 2013/2014”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebagai berikut :

- a. Hasil belajar fisika yang rendah.
- b. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
- c. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.
- d. Kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan aktivitas di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan maka perlu dilakukan pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Materi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep adalah materi wujud.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan perubahannya kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pelajaran 2013/2014 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep dan model pembelajaran konvensional.
- b. Bagaimana aktivitas siswa pada materi pokok zat dan perubahannya kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pelajaran 2013/2014 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep dan model pembelajaran konvensional.
- c. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya kelas VII SMP Negeri Air Putih tahun pelajaran 2013/2014

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pelajaran 2013/2014 selama

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep dan model pembelajaran konvensional.

- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pelajaran 2013/2014 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep dan model pembelajaran konvensional.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

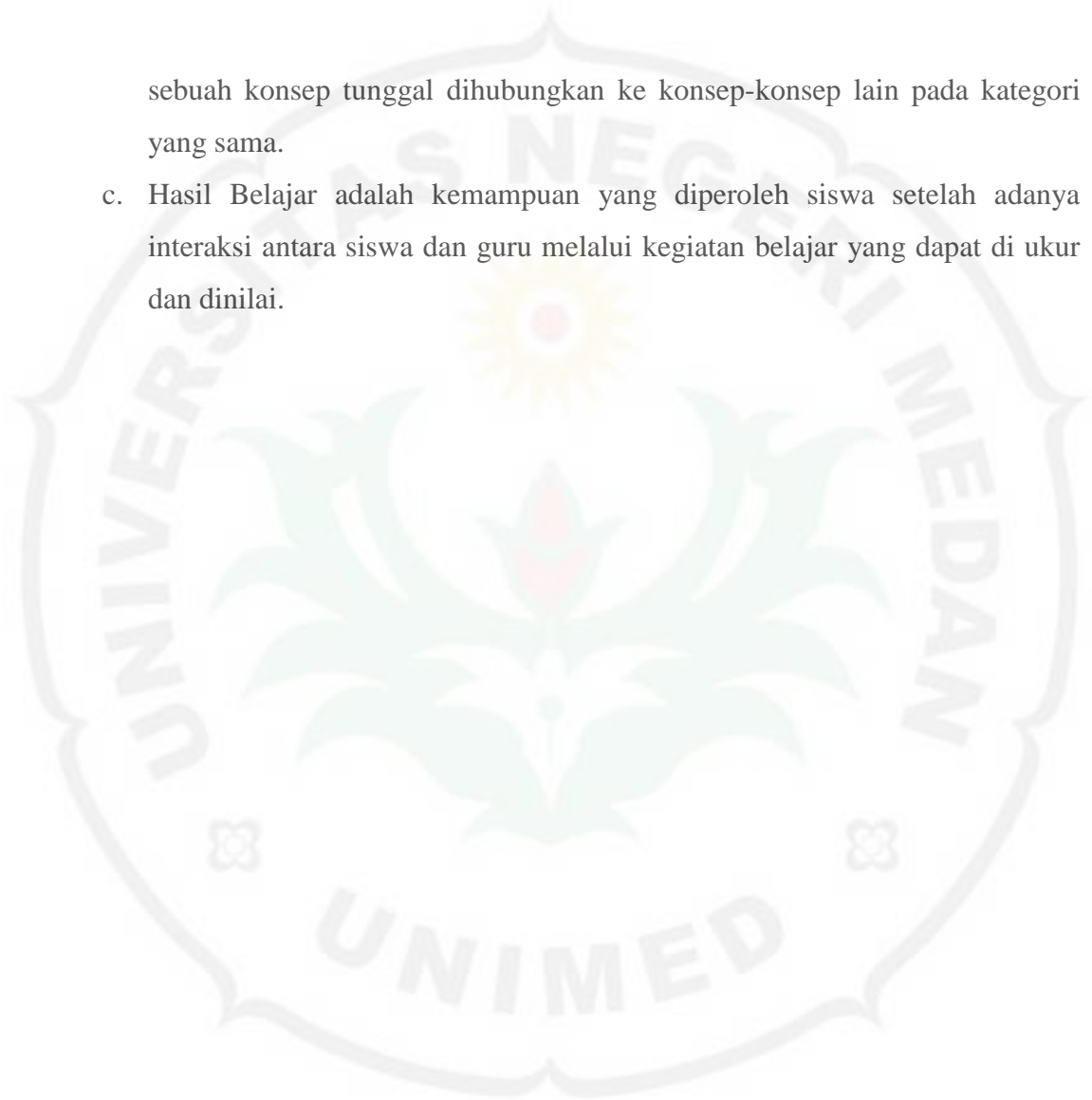
- a. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pelajaran 2013/2014 selama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan peta konsep pada materi pokok zat dan wujudnya.
- b. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran fisika.

1.7. Defenisi Operasional

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, dimana siswa secara aktif melakukan diskusi, kerja sama, saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peranan serta tanggung jawab untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.
- b. Peta konsep menyajikan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasi bagaimana

sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

- c. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah adanya interaksi antara siswa dan guru melalui kegiatan belajar yang dapat di ukur dan dinilai.



THE
Character Building
UNIVERSITY